

Penguatan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah

Syarifah Aulia Rabbani*, Abdul Quddus, Hilmiati, Yudhi Setiawan
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
*syarifahaulia23@gmail.com

Abstract

One of the most effective means for reinforcing and developing noble character in students whose role is to guide students in understanding and practicing Islamic teachings is through religious education. This study aims to determine the reinforcement strategy of character values in learning aqidah morals at MIN 1 Mataram. This type of research uses descriptive qualitative research. Research data obtained through observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data display and conclusion drawing, while the data validation technique used is increasing persistence and triangulation. The results of this study state that the internalizing character values in teaching aqedah morals at MIN 1 Mataram is carried out by preparing lesson plans and internalizing character values into the material.

Keywords: Reinforcement; Character Values; Aqidah Akhlak Learning

Abstrak

Salah satu sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mengembangkan akhlak mulia pada diri peserta didik yang berperan untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam yaitu melalui pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN 1 Mataram. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN 1 Mataram yaitu dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam materi.

Kata Kunci: Penguatan; Nilai-Nilai Karakter; Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendahuluan

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang beretika dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi diri peserta didik agar menjadi insan yang kuat iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik,

prima, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga yang bertanggung jawab dan demokratis (Pendidikan Nasional, 2010).

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, tentunya pendidikan berkualitas menjadi suatu hal yang penting terhadap masa depan suatu bangsa. Pendidikan juga berperan sebagai kegiatan humanisasi yang memberikan arah kepada manusia agar dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral, karena manusia pada dasarnya diciptakan untuk bermoral. Pendidikan tidak boleh mengurangi kegiatan aktivitas belajar mengajar, tetapi juga harus mampu mensinkronkan kebutuhan intelektual dan moral (Andrean & Muqowim, 2020).

Berbicara tentang pendidikan, maka tidak bisa luput dari acuan kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan bagian esensi dalam lembaga pendidikan formal yang menjadi tolok ukur dalam menentukan isi materi pembelajaran, mengontrol proses mekanisme pendidikan, sebagai ukuran keberhasilan serta mutu hasil pendidikan. Pengembangan kurikulum penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum yang terencana dengan baik, akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga menghasilkan *output-output* yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi (Wahyuni *et al.*, 2020).

Kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Salah satu faktor utama rendahnya kualitas sumber daya manusia ini tentunya berhubungan dengan dunia pendidikan nasional yaitu lemahnya nilai-nilai karakter yang dimiliki. Pembentukan karakter di sekolah mutlak diperlukan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengembangan dan penguatan watak peserta didik secara kompleks. Pendidikan karakter yang diaplikasikan di lingkungan sekolah dengan demikian berarti bahwa pendidikan karakter adalah pembelajaran terpadu dalam semua mata pelajaran, yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan perilaku umum anak (P. A. Putra, 2018).

Dimulai awal tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan inisiasi pelaksanaan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga sekelas perguruan tinggi. Program ini merupakan iktikad nyata yang datang dari tidak kepuasan terhadap dunia pendidikan nasional karena belum mampu menampilkan pribadi yang bernilai dan berkarakter terhadap generasi-generasi bangsa (Lubis & Nasution, 2017). Secara formal, berbagai upaya penyiapan kondisi sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan dan kurikulum yang mengarah pada pembentukan watak dan karakter generasi muda bangsa harus memiliki landasan hukum yang kuat (Wiliandani *et al.*, 2016).

Keberlangsungan kurikulum 2013 tidak lepas dari sistem implementasi pengembangan karakter secara holistik yang disajikan dengan pembelajaran semua mata pelajaran. Mengembangkan nilai-nilai karakter telah menjadi budaya yang juga dapat diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini diterapkan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilakukan melalui penggabungan beberapa mata pelajaran, misalnya. dengan mempersiapkan karakter yang dikuatkan dalam kepribadian peserta didik (Pramasanti *et al.*, 2020).

Kurikulum digunakan bukan hanya menggambarkan rangkaian pengetahuan yang akan disampaikan oleh guru di dalam kelas. Akan tetapi, kurikulum diaplikasikan pada seluruh kegiatan pendidikan yang dianggap mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam merealisasikan tujuan pendidikan islam. Pada bagian pendidikan islam yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak khususnya ranah Madrasah Ibtidaiyah (setingkat sekolah dasar), kurikulum menjadi alat untuk

merealisasikan tujuan pendidikan bahkan dianggap pedoman jika melakukan proses pembelajaran akidah akhlak. Hal inilah yang menjadikan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah jauh lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah dasar. Pada ranah sekolah dasar, hanya memuat mata pelajaran akidah secara umum dan ringkas. Akan tetapi pendidikan agama Islam di Madrasah mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak (Surawardi, 2015).

Dalam proses pembelajaran, seringkali pendidikan karakter menjadi suatu hal yang diabaikan. Masih banyak ditemukan, para pendidik yang fokus pada kecerdasan kognitif sehingga mengabaikan afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter sering dianggap bawaan atau sifat alamiah yang sudah ada sejak lahir. Karakter adalah suatu bagian dalam diri manusia yang dapat dipupuk dan dilatih secara terus menerus, konsisten dan rutin. Atas dasar hal tersebut, perkuliahan ataupun pembelajaran dapat menjadi cara alternative untuk mengembangkan karakter generasi-generasi bangsa (Daryanto, 2013).

Di sekolah, pendidikan karakter adalah sebuah pembelajaran yang diberikan arah dalam segi perkembangan tingkah laku peserta didik berdasarkan nilai-nilai tertentu yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Mengenai pendidikan karakter di sekolah, berarti pendidikan yang termasuk dalam bagian belajar mengajar dari semua mata pelajaran dan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku peserta didik secara utuh, dengan asumsi bahwa peserta didik adalah organisme manusia yang memiliki kemampuan dan hak. mengembangkan dan mengembangkan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang direncanakan oleh lembaga pendidikan (P. A. Putra, 2018).

Pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai yang dianggap penting dan perlu. Cara ini berdampak terhadap kepribadian peserta didik yang khas dengan pengembangan nilai-nilai, memperbaiki sikap peserta didik yang menyimpang dan tidak sesuai, dan menciptakan suasana harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama (Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, 2011).

Pendidikan agama dianggap sebagai perangkat yang ampuh untuk menguatkan, menginternalisasi serta mengembangkan akhlak mulia pada diri peserta didik. Pendidikan agama membantu peserta didik untuk lebih peka terhadap pemahaman dan pengamalan dalam ajaran Islam. Pada kehidupan sehari-hari, akhlak menjadi acuan pertama dalam berperilaku. Akhlak yang baik akan menghindarkan seseorang dari akhlak *mazmumah* (tercela). Dengan akhlak yang baik, seseorang akan menjadi sosok humanis, bertakwa dalam arti sebenarnya dan selalu menjaga kualitas diri yang dimiliki sesuai dengan petunjuk Allah SWT (Banna, 2019).

Aqidah akhlak-hakikatnya berperan menjadi formula dalam menanamkan budi pekerti kepada peserta didik, yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang luhur. Pembentukan akhlakul karimah merupakan salah satu dari tujuan pendidikan Islam. Secara umum, pendidikan Islam bertujuan mencetak generasi yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang terpuji (Muzaki & Tafsir, 2018).

Dekadensi karakter acapkali menjadi problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena fokus yang lebih tertuju kepada tujuan akademik semata. Sikap apatis terhadap pendidikan karakter kenyataannya berdampak terhadap penurunan kreativitas, kemandirian, dan kesabaran dalam menghadapi ujian peserta didik sehingga melahirkan sikap yang mudah frustrasi, minim semangat juang dan rentan menyerah. Karena probelmatika ini, pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas. Untuk mendapatkan hasil terbaik dari

gerakan pemerintah, harus dilakukan secara terus menerus dan sistematis (Wiliandani *et al.*, 2016). Dengan begitu, pada setiap pembelajaran diwajibkan adanya integrasi pendidikan karakter termasuk dalam pembelajaran aqidah akhlak (Wahyuni *et al.*, 2020).

Krisis karakter saat ini ditandai dengan meningkatnya anak-anak yang melakukan tindakan kekerasan terhadap teman sesamanya bahkan kepada yang lebih tua. Selain itu, maraknya konten pornografi, pornoaksi dan pergaulan bebas serta seks bebas yang merajalela menimbulkan keresahan di masyarakat (P. Putra, 2017). Belum lagi dengan arus globalisasi yang seringkali menyebabkan hilangnya karakter bangsa dan pudarnya nilai-nilai karakter yang luhur. Saat ini, bangsa menghadapi problematika karakter yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Kondisi ini tentu menjadi hal yang menggemparkan dan memprihatinkan bagi seluruh komponen bangsa (Karimah, 2015). Inilah krisis moral dan karakter yang sedang dialami negara Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan moral sejak dini bagi peserta didik sekolah dasar sangatlah penting. Pembinaan karakter sangat ditekankan di sini, karena pembinaan kepribadian yang baik sejak dini berdampak pada hal-hal selanjutnya.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata pada masa sekarang agar terbentuk deskripsi, gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini termasuk dalam kategori berbasis lapangan karena dilakukan dalam kondisi alamiah. Fenomena yang diteliti disini merupakan realitas sosial yang bersifat interaktif pada penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian dilakukan di MIN 1 Kota Mataram yang beralamatkan di jalan Airlangga No. 31 B, Punia, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Adapun subjek penelitian terdiri dari kepala MIN 1 Mataram, guru Aqidah Akhlak di MIN Kota Mataram dan peserta didik kelas V MIN 1 Mataram. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dengan cara mengamati langsung sendiri tanpa meminta pendapat dari responden, wawancara yang melibatkan presentasi rangsangan lisan verbal baik secara langsung maupun tidak langsung serta dokumentasi kegiatan proses pembelajaran Aqidah akhlak sedang berlangsung. Tujuan digunakan metode ini adalah untuk memperoleh data seperti bentuk perencanaan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, bentuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang diajarkan guru di kelas, dan segala aktivitas yang dapat menunjang penelitian.

Tehnik analisis dari Miles dan Huberman sangat sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan secara interaktif (berhubungan satu dengan yang lain) dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh dengan langkah-langkah analisis yang dimulai reduksi data, penyajian dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram

a. Menyusun Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah tahapan awal sebelum melaksanakan pembelajaran dalam menanamkan dan megutatkan karakter peserta didik di MIN 1 Mataram. Apabila perencanaan sudah dapat disusun dengan baik dan matang maka tujuan yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai sesuai perencanaan. Dalam hal ini perencanaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak agar tujuan penguatan karakter peserta didik dapat terealisasi nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Subki selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa sebuah proses kegiatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari yang namanya sebuah perencanaan, begitupun yang ada di dalam MIN 1 Mataram ini, para pengajar atau para guru disini sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu menyusun sebuah perencanaan ada silabus, RPP yang mana hal tersebut juga merupakan sebuah administrasi dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya wajib dimiliki oleh setiap guru atau pengajar di suatu sekolah/madrasah. Di dalam RPP itulah diselipkan bagaimana pendidikan karakter yang harus di lakukan di Madrasah sehingga betul-betul menghasilkan target yang optimal terutama untuk pembentukan karakter anak bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara, pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi lapangan yang peneliti lakukan yakni pada saat memperhatikan proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di dalam kelas. Guru terlihat sudah menyiapkan bahan ajar yang sebelumnya sudah dirancang dalam RPP. Kurikulum 2013 atau K-13 merupakan kurikulum yang digunakan di MIN 1 Mataram karena memuat *character values* dan *building* dalam implementasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dimulai dari melakukan penyusunan rencana yang berlandaskan atau berpatokan dengan K-13 dimana materinya telah mencakup pendidikan karakter sehingga hasilnya menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

b. Penguatan *Character Values* Kedalam Setiap Materi Pelajaran

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas V C MIN 1 Mataram, guru Aqidah Akhlak menjelaskan materi dalam proses pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MIN 1 Mataram bahwa ketika pembelajaran berlangsung, di sesuaikan dengan materi ajar yang akan diajarkan, sehingga tahapannya disini saya gunakan dengan mencanangkan berbagai variasi metode yang dapat diaplikasikan untuk menyelipkan nilai karakter seperti metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan juga penugasan. Kemudian untuk mengembangkan karakternya disini saya juga menggunakan metode pembiasaan contohnya pada materi kalimat *Toyyibah Hauqalah* disini anak didik diberi nasehat supaya bisa mengkomunikasikan contoh dari kalimat tersebut yaitu seperti mengucap *laa haula wala quwwata illaa billaahil alliiyyil adhiim* ketika hendak meminta pertolongan Allah dan lain sebagainya.

Melihat dari hasil wawancara dan hasil temuan serta observasi yang dilakukan yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung peneliti melihat bahwa guru Aqidah Akhlak yaitu Pak Subki menerapkan beberapa variasi metode seperti yaitu tanya jawab, *preaching* (ceramah), *discussion* (diskusi), serta penugasan. Materi yang disampaikan yaitu materi kalimat *Toyyibah Hauqalah* (*Laa haula wala quwwata illa billaah hil alliyil adhiim*). Saat penyampaian pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah saja, akan tetapi materi yang diajarkan juga berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang bersifat perlu pembiasaan dan penerapan, seperti mengucapkan kalimat *hauqalah* yang tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan diajak diskusi dan diberikan contoh untuk belajar melihat lingkungan dan fenomena sosial yang ada di kehidupan.

Dalam melakukan penguatan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram, peserta didik selalu menjadi prioritas dalam proses pembelajaran untuk diberikan kebebasan dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat, hal ini diperkuat oleh peneliti yang melihat bahwa guru Aqidah Akhlak yaitu Pak Subki Alu melakukan pendekatan pembelajaran saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati, peserta didik mengamati gambar serta membaca kalimat *hauqalah* yang ada di dalam buku LKS-nya masing-masing, kemudian peserta didik menanyakan apa makna dari kalimat *hauqalah*, kapan diucapkan kalimat *hauqalah*, kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut dengan mengaitkan dengan penjelasan materi, setelah itu guru mengkomunikasikan kepada peserta didik untuk mengucapkan kalimat *hauqalah* serta memberikan nasihat agar membiasakan mengucapkan kalimat *tayyibah* dalam penerapan di kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya pada tahap kegiatan penutup, guru menjelaskan kesimpulan dari materi ajar yang telah disampaikan pada hari itu dan sebagai evaluasinya guru menugaskan peserta didik dengan memberikan tugas yang ada di dalam buku LKS Aqidah Akhlak tersebut dan menyampaikan secara singkat materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2. Pembahasan

Adanya pembelajaran adalah seperangkat proses transfer pengetahuan yang meliputi beberapa komponen seperti tindakan dan sikap guru serta respon peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi pendidikan yang terjadi agar tujuan yang diinginkan tercapai. Sebagaimana hal tersebut telah termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU ini juga, belajar diartikan sebagai proses interaksi (Pendidikan Nasional, 2010).

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah formal khususnya di Madrasah. Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengamalkan aqidahnya dalam bentuk pengamalan akhlak *mahmudah* (baik) dan menghindari akhlak *mazmumah* (buruk) dalam kehidupan sehari-hari (Banna, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, Hasbullah mendefinisikan pendidikan Aqidah Akhlak menjadi hal esensi dan utama dari pelaksanaan pendidikan agama. Pendidikan Akidah dan Akhlak bukan menjadi satu-satunya faktor yang secara signifikan dapat menentukan karakter dan kepribadian anak, namun mata pelajaran Aqidah Akhlak

memberikan andil penting untuk mendorong anak menerapkan nilai-nilai agama (*tauhid*) dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari (Hasbullah, 1996).

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti sudah paparkan bahwasanya dalam melaksanakan penguatan nilai-nilai karakter diantaranya nilai religius di MIN 1 Mataram yaitu dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah dan harus sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, penguatan dalam bentuk implementasi nilai-nilai karakter dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi perhatian serius. Dalam hal ini, nilai karakter yang ditargetkan berupa keingintahuan yang tinggi, *self-confident* (kepercayaan diri) dan juga kerja keras. Adapun dalam menginternalisasikan nilai disiplin yaitu dengan memberikan teladan kepada peserta didik yang bertujuan agar menjadi sebuah kebiasaan. Menurut Samsul Nizar dkk mengartikan metode keteladanan merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara menampilkan sikap terpuji kepada peserta didik. Cara ini dilakukan agar peserta didik dapat meniru melakukan hal yang serupa, yaitu mewujudkan sikap terpuji dalam bentuk ramah pada sesama, dermawan, sabar ketika menghadapi ujian, suka menolong dan menjauhi perbuatan tercela (Afifah, 2018). Nilai karakter tersebut diwujudkan ke dalam kegiatan inti pembelajaran serta kepada pembiasaan serta latihan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Mataram terlaksana dengan baik dikarenakan mendapat banyak dukungan dari seluruh pihak di sekolah, antara lain dari kepala Madrasah, guru, *staff* pegawai dan seluruh pihak yang turut serta berperan dalam kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan berbagai aspek yang terlibat di dalamnya. Berbagai aspek tersebut diupayakan terkait dengan pendidikan karakter dalam kehidupan di sekolah, baik itu dalam bentuk proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika pendidikan karakter coba diintegrasikan di sekolah, maka seluruh pihak yang terlibat bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didiknya. Guru merupakan komponen yang paling berperan dalam hal ini karena bertindak sebagai eksekutor langsung (Haq, 2015). Melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru dapat mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik yang mana hal tersebut merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Dalam menguatkan pendidikan karakter hendaknya mampu mencakup seluruh pihak-pihak di sekolah, Adapun beberapa bentuk integrasi pengembangan penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu terintegrasi dengan sistem manajemen sekolah, materi pembelajaran dan ekstrakurikuler (Hanafi, 2015).

Strategi sangat penting digunakan dalam setiap mata pelajaran agar dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut dapat tercipta suasana yang nyaman bagi para peserta didik, dimana dengan hal itu proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya (Nugraha, 2018). Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram diimplementasikan dalam bentuk belajar mengajar sebagai penanaman serta pengembangan karakter terhadap peserta didik. Tahap perencanaan merupakan awal sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam menguatkan dan mengembangkan karakter peserta didik di MIN 1 Mataram. Apabila perencanaan sudah dapat disusun dengan baik dan matang maka tujuan yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai sesuai perencanaan. Dalam hal ini perencanaan sangat diperlukan dalam proses

pembelajaran Aqidah Akhlak agar penguatan dan pengembangan karakter peserta didik dalam penerapannya bisa maksimal saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di MIN 1 Kota Mataram, perencanaannya sudah disusun dalam RPP yang sesuai dengan silabusnya. Materi yang disampaikan yaitu materi *Hauqalah (Laa haula wala quwwata illa billaah hil alliyil adhiim)*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan menyisipkan nilai-nilai penguatan karakter. Setelah itu guru Aqidah Akhlak menyesuaikan kegiatan proses penyampaian materi dengan memperhatikan beberapa indikator pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di MIN 1 Mataram pada tahap pelaksanaannya menggunakan *scientific approach* yang meliputi bagian mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sejalan dengan Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 yang membahas tentang kegiatan utama pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Sudiby, 2007). Pada tahap eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dalam menemukan informasi mengenai materi yang dipelajari, nilai karakter yang dikembangkan yaitu kerja sama. Dalam tahap elaborasi, guru mengikutsertakan peserta didik untuk membaca dan menulis dari materi yang telah diajarkan, nilai karakter yang dikembangkan yaitu kerja keras dan pada tahap konfirmasi guru memberikan *feedback* dan penguatan berbentuk pengucapan lisan terhadap materi yang diajarkan, nilai karakter yang dikembangkan yaitu percaya diri. Di akhir, guru menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan pada hari itu.

Berdasarkan hasil temuan dan penjelasan di atas, pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 1 Mataram yakni mengacu pada aturan Madrasah yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh kepala sekolah dan para guru dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran, antara lain proses pembelajaran tetap berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, kemudian penyusunan silabus dan RPP dari hasil kerjasama antara pihak Madrasah dan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas peneliti menemukan adanya proses menanamkan nilai karakter religius, kerja sama, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri yaitu dengan diajarkan untuk memahami makna kalimat-kalimat *tayyibah*, sedangkan bentuk pengembangan karakter yaitu dalam hal peserta didik diajarkan untuk selalu membiasakan mengucap kalimat tersebut dalam pengalaman hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu melewati beberapa pendekatan yang diantaranya penguatan nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, penanaman nilai positif yang ditanamkan oleh semua pihak sekolah, dan pembiasaan dan latihan (Fitri, 2012).

Kesimpulan

Penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Mataram yaitu diimplementasikan sebagai suatu rangkaian proses yang berbentuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Dalam hal ini dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan beberapa indikator nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan fokus kepada internalisasi

nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi pembelajaran di dalam kelas. Nilai karakter tersebut diwujudkan ke dalam kegiatan pembelajaran kemudian dilaksanakan agar menjadi sebuah pembiasaan serta latihan yang mampu diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Afifah, M. (2018). Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 266–281.
- Andrean, S., & Muqowim, M. (2020). Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43–52.
- Banna, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki). *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(1).
- Daryanto, S. D. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, A. Z. (2012). *Reinventing human character: Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafi, H. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(5).
- Haq, M. F. (2015). *Implementasi pendidikan karakter: Studi multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hasbullah. (1996). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Karimah, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1), 49–55.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15-32.
- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 57.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147–156.
- Putra, P. A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 37.
- Sudibyo, B. (2007). *Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendiknas.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surawardi, S. (2015). Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Guidance And Counseling, 1*(1), 1-18.
- Wahyuni, R., Harmi, H., Fathurrochman, I., & Endang, E. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 12*(1), 1–16.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 4*(3), 132–142.